

Aplikasi Konsep Nebula pada Klub Malam dan Bar di Balikpapan

Beatrice Ismed Alimin dan S.P. Honggowidjaja, Purnama Esa Dora

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: beatrice_alimin@hotmail.com ; sphongwi@peter.petra.ac.id ; esa@petra.ac.id

Abstrak— Sebuah perancangan interior “Klub Malam dan Bar di Balikpapan” ini menjadi penyedia fasilitas hiburan malam bagi kalangan menengah ke atas, khususnya kaum eksekutif muda. Tempat yang membantu penyeimbangan antara pekerjaan dan relaksasi bagi setiap individu yang datang. Fasilitas seperti pelayanan yang baik, musik yang dapat dinikmati dengan baik, keamanan yang terjaga, dan juga pemandangan kota yang indah dan memuaskan. Klub malam ini terbagi atas tiga wilayah untuk pengunjung, yaitu lobby, area bar, dan area dansa. Seperti tahap-tahap masuk ke dalam ruang. Ruang yang disediakan sebagai berikut; lobby, bar beserta tempat duduk, area bermain, hingga area dansa. Sesuai dengan konsep “Nebula” yang digunakan.

Kata Kunci—Klub Malam, Bar, Nebula.

Abstract—An interior design "Night Clubs and Bars in Balikpapan" has become a night entertainment facility alternative for the middle and upper class, particularly the young executives. A Place that help balancing between work and relaxation for every individual who comes, provided with facilities such as good service, music that can be enjoyed by everyone, also the security is well maintained, as well as a satisfying beautiful view of the city. The nightclub is divided into three areas for visitors, i.e. lobby, bar area, and dance area. With stages that go into space. Space is provided as follows; lobby, bar with seating area, entertainment area, up to the dance area in accordance with the concept of "Nebula".

Keyword—Night Club, Bar, Nebula.

I. PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan masyarakat perkotaan dan desa sangat berbeda. Hal ini dapat dilihat dari ritme kerja masyarakat pedesaan yang lebih singkat dan tidak sepadat masyarakat di kota besar, beragam pilihan profesi, serta keanekaragaman kebutuhan dan aktifitas yang ada. Dinamika ritme kehidupan di perkotaan ini berdampak pada terciptanya beragam kebutuhan hiburan yang berbeda antara perkotaan dan pedesaan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kota Balikpapan merupakan kota keempat terbaik di Indonesia dalam hal taraf kehidupan, karena kemajuan kota yang pesat tiap tahunnya. Kemajuan kota berdampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi dan aktifitas pendukung lainnya yang mempengaruhi pola kehidupan masyarakat sehingga kota ini memiliki potensi untuk menjadi kota metropolitan. Fungsi daerah perkotaan sebagai pemegang nadi perekonomian utama dan administrasi

suatu wilayah memunculkan fenomena kaum *entrepreneur* dan pebisnis muda yang kita kenal dengan istilah eksekutif muda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi keempat tahun 2008, “eksekutif” adalah pejabat tingkat tinggi yang bertanggung jawab kepada direktur utama atau pemimpin tertinggi di perusahaan atau organisasi [1]. Usia eksekutif muda rata-rata antara 25 tahun sampai 45 tahun. Karakter eksekutif muda adalah energik, mudah bergaul, dan memiliki keinginan untuk berkembang. Para eksekutif muda juga memiliki pengalaman kerja yang luas dan berkeahlian tinggi dalam bidangnya [2].

Eksekutif muda seringkali bekerja lebih lama dari pekerja normal lainnya dan juga sering berinteraksi dengan rekan kerja ataupun klien di luar jam kerjanya seharusnya. Tidak banyak fasilitator kebutuhan hiburan yang masih aktif di atas jam 9 malam, sedangkan pada jam-jam tersebut masih merupakan jam aktif bagi kaum eksekutif muda, sehingga membuat beban stress yang dialami oleh para eksekutif muda tidak cukup diatasi hanya dengan pemenuhan kebugaran tubuh, namun juga dibutuhkan dukungan mental [3]. Kaum eksekutif muda umumnya tidak memiliki suatu keseimbangan yang memadai antara pekerjaan dan kehidupan di luar. Hal ini berpotensi merusak, baik bagi kehidupan individu maupun organisasi. Eksekutif muda yang tidak memiliki keseimbangan yang baik antara kerja dan kehidupan, diketahui dapat terganggu kesehatan fisik dan psikologis mereka, hubungan mereka dengan teman dan keluarga, kepuasan kerja dan kinerja mereka di tempat kerja. Hal ini juga berlaku kepada para eksekutif muda di Balikpapan, belum ada pemenuhan keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan kebutuhan relaksasinya.

Fasilitas hiburan malam selepas jam kerja dinilai sesuai dengan kebutuhan keseimbangan dalam hari kerja. Sehingga klub malam ataupun bar dijadikan tujuan untuk melepas lelah secara mental dan rileksasi, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan hiburannya.

Sayangnya, belum ada klub malam dan bar yang sesuai untuk kelas menengah atas, khususnya kaum eksekutif muda di Balikpapan. Seringkali masyarakat Balikpapan harus meluangkan waktu untuk berkunjung ke kota besar lainnya seperti Jakarta, Surabaya, ataupun Bandung untuk menikmati hiburan klub malam dan bar dengan fasilitas bagi kelas menengah atas, musik berkualitas, keamanan yang baik, dan lokasi yang tepat, sedangkan masyarakat Balikpapan memiliki tingkat tingkat kesibukan aktifitas yang tinggi. Hal itu

disebabkan karena umumnya klub malam yang ada di Balikpapan berada di wilayah yang rawan dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, jauh dari pusat kota, dan umumnya hanya ditujukan bagi kalangan menengah ke bawah. Oleh karena itu, proyek perancangan interior ini diharapkan dapat menjadi solusi dan menjadi alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan fasilitas, penyajian yang baik, ataupun pelayanan yang dapat memuaskan, lokasi yang aman dan nyaman, serta dapat mendapat hiburan musik serta pemandangan kota Balikpapan yang indah.

II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang ingin digunakan sebagai dalam perancangan interior ini adalah:

- Analisa**
Awal mula dalam perancangan diperlukan penganalisaan dari lapangan dan keadaan lingkungan. Analisa site, hingga manusia atau pengguna yang ada di dalamnya, segala hal yang mempengaruhi untuk masuk dalam tahap selanjutnya, yaitu *programming*.
- Programming**
Pengumpulan data-data terkait yang berhubungan dengan kebutuhan dalam perancangan interior, yang dilakukan untuk dapat mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam perancangan, standar-standar yang ada, penemuan masalah, dan pemberian solusi.
- Skematik**
Bertujuan untuk memulai proses perancangan dengan cara menggambar alternatif-alternatif desain dalam bentuk *layout*, potongan, perspektif, serta konsep yang dapat diberikan untuk memberikan solusi dari masalah yang muncul. Hingga ditemukan sebuah desain yang terbaik untuk dijalankan.
- Gambar Kerja**
Gambar desain akhir untuk mengkomunikasikan hasil perancangan secara lengkap dalam bentuk sebuah gambar kerja yang terdiri dari *layout*, pola lantai, pola plafon, mekanikal elektrik, detail perabot, interior, maupun konstruksi, dan hasil visualisasi berupa gambaran *render*.
- Maket Presentasi**
Bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam bentuk 3 dimensi, sebagai salah satu sarana presentasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep desain dan hasil perancangan kepada pihak terkait dapat tersampaikan dengan baik.
- Skema Bahan dan Warna**
Bertujuan untuk melengkapi presentasi dengan memberikan papan skema yang berisi bahan-bahan yang digunakan dalam bentuk barang asli, dan warna-warna yang digunakan dalam perancangan area kepada pihak yang terkait.

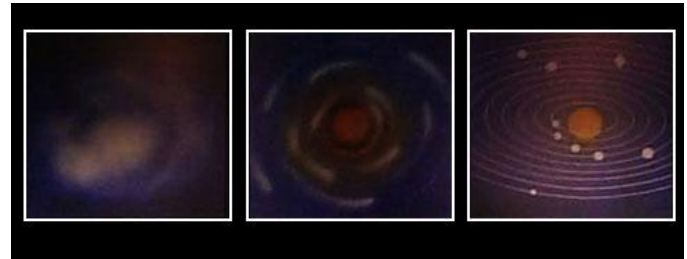
III. KONSEP

Klub Malam adalah sebuah tempat yang berada di luar maupun di dalam hotel yang diorganisasikan secara komersial yang menyajikan minuman beralkohol dan juga makanan, dengan pelayanan prima, dekorasi mewah, diiringi musik atau

hiburan lain yang disediakan bagi para tamu yang ingin menikmati kehidupan malam.

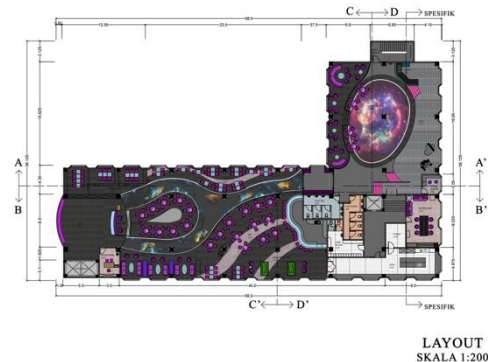
Bar adalah suatu tempat dimana para pengunjung dihibur lewat lagu-lagu yang diiringi suatu kelompok band sambil menikmati minuman yang tersedia[3].

Konsep perancangan yang diterapkan kepada perancangan interior klub malam dan bar di Balikpapan ini adalah "*Process of Nebula*". Ide yang diambil dari proses perubahan nebula-nebula di galaksi. Perancangan ini juga menggunakan gaya yang futuristik dan *glamour* pada penerapannya.



Gambar 1. Proses Perubahan Nebula

Dengan pembentukan yang dinamis dan *flowing* membentuk arah dan ruang dalam ruang pada lokasi yang di desain sesuai dengan pembentukan organisasi ruang dan pengaturan desain yang dibutuhkan. Penggunaan konsep juga di aplikasikan kepada pembagian ruang dengan jenis ruang yang bermacam-macam, dari *private*, *semi private*, dan juga yang terbuka. Pembentukan ruang yang berada dalam sebuah ruang.



Gambar 2. Layout

III. APLIKASI KONSEP

1. AREA LOBBY

Penerapan konsep pada area lobby ditunjukkan dengan bagian awal masuk dari ruangan, terkesan bebas dan meluas, masih dalam proses utama masuk, dalam individu masing-masing.



Gambar 3. Lobby

Ruangan utama masih terang, seperti beberapa nebula yang masih berdiri sendiri utuh dan terang. Area ini tersebar dengan bentukan titik yang juga menyebar membentuk harmoni ruang.

2. AREA BAR

Dari lobby masuk, mulai adanya pengarahannya yang terarah dan berarus. Menunjukkan proses kedua dari nebula yang mulai bergerak dan berotasi. Area Bar terbagi atas area duduk, ruang *private*, area duduk VIP, area *entertainment*, dan Bar utama.



Gambar 4. Area Sofa VIP

Area tengah membentuk ruang tanpa penutup penuh dengan pembagi ruang menggunakan penurunan plafon dan permainan garis dengan *hidden lamp* sebagai pembatas ruang. Perbedaan material lantai juga mempengaruhi perbedaan area, tanpa perlu memberi perbedaan ketinggian lantai. Pada area sirkulasi menggunakan lantai LED flooring yang memberi efek animasi ketika orang lewat, sehingga memberikan kesan dinamis pada ruang.



Gambar 5. Area Duduk Bar

Area bar diutamakan untuk menunjukkan keindahan pemandangan malam dari kota Balikpapan, sehingga dimaksimalkan potensi ruang untuk dapat menunjukkan pemandangan luar gedung tersebut.



Gambar 6. Area Duduk Bar

3. AREA DANSA

Area dansa merupakan area terpenting dari klub malam ini, sehingga berada pada area paling akhir dan juga dibuat tertutup. Dengan membentuk ruang dalam ruang seperti proses akhir dari nebula yang menjadi sebuah ruang dari partisi-partisi nebula yang berubah bentuk tersebut.



Gambar 7. Area Dansa

Bentukan-bentukan lengkung dari panel-panel membentuk ruang yang memusat ke tengah. Membuat suasana menjadi berkumpul satu. Dengan menggunakan gaya futuristik, banyak penggunaan material-material metal dan mengkilat, juga penggunaan teknologi pada sistem dan juga elemen dalam ruangnya.



Gambar 8. Tempat Duduk Area Dansa

4. RUANG RIAS

Ruang eksklusif yang disediakan untuk artis-artis, pengisi event, atau pengisi acara pada klub malam dan bar ini. Ruang disediakan terang agar dapat berdandan dengan jelas, dengan fasilitas-fasilitas memadai di dalamnya. Tak lepas pemandangan kota yang tetap dapat dinikmati, agar tidak bosan menunggu.



Gambar 9. Ruang Rias

IV. KESIMPULAN

Permasalahan yang tumbuh dari keinginan dan kebutuhan masyarakat Balikpapan khususnya kaum eksekutif muda, dalam ketidak seimbangannya antara pekerjaan dan sosial pada saat hari kerja, maka dibutuhkan sebuah wadah hiburan dan relaksasi, Untuk melepas lelah dalam lepas waktu kerja pada hari-hari biasa. Diharapkan dengan fasilitas yang baik, pelayanan yang memuaskan, perasaan aman untuk datang, dan lokasi yang strategis, pengunjung khususnya kaum eksekutif muda, memberikan kepuasan dalam segala hal.

Namun memiliki kekurangan dikarena bentuk bangunan yang linear membuat setiap ruang harus dicari potensinya sebaik mungkin, walaupun tidak semaksimal jika ruang lebih lebar dan luas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis B.I.A. mengucapkan terima kasih kepada S.P. Honggowidjaja, M.S.Arch. dan Purnama Esadora, S.Sn., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dalam proses pembuatan jurnal ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1]DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- [2] Kasali, Rhenald. *Wirausaha Muda Mandiri*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- [3] Marsum WA. *Bar, Minuman dan Pelayanannya*, Yogyakarta: Andi, 2004.